

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa merupakan sosok warga negara yang berfungsi sebagai agen *social of change*. Sebagai agen perubahan, peran mahasiswa sangat menentukan kondisi Indonesia ke depan. Baik buruknya bangsa ini di masa mendatang ditentukan oleh baik buruknya mahasiswa saat ini.

Dewasa ini generasi muda dan akademisi mengalami kemerosotan moral. Indikasinya dapat dilihat maraknya tawuran di kalangan mahasiswa. Tawuran di kalangan mahasiswa adalah salah satu contoh mentalitas mahasiswa yang bobrok/rendah. Contohnya; tawuran antara mahasiswa jurusan Teknik Sipil melawan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Sospol) Universitas Hasanuddin, reda setelah beberapa dosen turun tangan. Sejumlah dosen menghalau mahasiswanya.¹ Tingkat kejahatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang semakin meningkat seperti curanmor², porstitusi³, narkoba⁴, penculikan dan pemerkosaan. Indikasi ini

¹Dikutip dari Detik. Com, *Dosen Turun Tangan Tawuran Mahasiswa Unhas Makassar Mereda*, <http://news.detik.com/read/2013/02/26/143013/2180117/10/dosen-turun-tangan-tawuran-mahasiswa-unhas-makassar-mereda> diakses pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2013

²Harmadi (21), seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan di Jombang menjadi otak sindikat curanmor (pencurian kendaraan bermotor). Tersangka dibekuk petugas polisi bersama tiga rekannya serta sejumlah barang bukti, Kamis (26/7/2012).TRIBUNNEWS.COM, Mahasiswa Otaki Sindikat Curanmor di Jombang, <http://www.tribunnews.com/2012/07/26/mahasiswa-otaki-sindikat-curanmor-di-jombang> diakses pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2013

³Kepolisian Daerah Jawa Barat menangkap HFIH, terduga pengelola prostitusi *online* www.bogorcantik.blogspot.com. Dibekuk di Hotel Papaho, Kota Bogor, pria 24 tahun ini disebut-sebut sebagai mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Juru bicara Polda Jawa Barat, Komisaris Besar Martinus Sitompul, mengatakan, HFIH tak ditangkap sendiri. Kala peringkusan, ia tengah bersama tiga remaja perempuan. Lihat Tempo, Mahasiswa IPB Diduga Kelola Situs Prostitusi , <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/09/064460222/Mahasiswa-IPB-Diduga-Kelola-Situs-Prostitusi> diakses pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2013

⁴Dalam kurun sepekan terakhir di bulan Januari 2013 ini, Ditresnarkoba Polda DIY berhasil menciduk 15 orang penyalahguna narkoba jenis ganja dan shabu di wilayah hukum Polda DIY. Sebanyak 11 orang di antaranya merupakan mahasiswa yang kedapatan tengah pesta ganja di kos milik seorang pengguna. TRIBUNJOGJA.COM, Mahasiswa Dicidaduk Saat Pesta Narkoba, <http://jogja.tribunnews.com/2013/01/30/11-mahasiswa-dicidaduk-saat-pesta-narkoba/> diakses pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2013

menunjukkan bahwa kondisi mahasiswa mengalami kemerosotan moral/krisis moral pada mahasiswa Indonesia. Kondisi yang demikian tentunya sangat memprihatinkan karena fungsinya sebagai agen perubahan sosial yang menentukan masa depan bangsa dikhawatirkan pada kondisi ini dibiarkan dapat membahayakan masa depan bangsa.

Gejala merosotnya moralitas mahasiswa dirasakan juga di IAIN Walisongo Semarang. Banyak perilaku mahasiswa yang tidak mencerminkan perilaku mahasiswa Islam/ sesuai dengan tri etika kampus. Sering dijumpai perilaku perilaku *amoral* seperti tawuran pada setiap orsenik, pacaran, perilaku tidak senonoh yang dilakukan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tentunya menjadi keprihatinan yang mendalam. Pada hakikatnya, mahasiswa IAIN notabene sebagai mahasiswa muslim mestinya berperilaku sesuai dengan Islam.

Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi semua pihak. Salah satu cara mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan pendidikan karakter pada mahasiswa. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁵ Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukkseskan Indonesia di masa mendatang.⁶

Sebagai warga kampus IAIN Walisongo Semarang, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan taraf sesuai yang dikehendaki. Berbagai bidang yang dapat menjadi alternative penyaluran kreatifitas mahasiswa misalnya, bidang penalaran, bidang minat bakat dan kegemaran, bidang kerokhaniaan dan kesejahteraan, bidang olahraga, bidang seni, dan bidang rekayasa teknologi. Sebagai warga bangsa, mahasiswa berupaya menyalurkan hak dan kewajibannya dalam

⁵Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Semarang: Erlangga, 2011), hlm. 23.

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1, hlm. 11.

kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini sikap kritis, objektif, dan menjunjung tinggi etika serta moral akan menjadi karakter yang menonjol pada peran mahasiswa.⁷

Salah satu organisasi mahasiswa yang memberikan pendidikan alternatif khususnya untuk mengasah mental, moral mahasiswa adalah Menwa. Kegiatan Menwa adalah sebuah pilihan, yang ditentukan berdasarkan bakat, minat dan kegemaran yang dimiliki mahasiswa. Keberadaannya tidak jauh berbeda dari UKM-UKM lainnya, baik UKM-UKM yang tergabung dalam bidang penalaran, kerokhaniaan & kesejahteraan, seni, olah raga dan rekayasa teknologi, maupun yang tergabung dalam bidang minat, bakat, dan kegemaran tempat UKM Menwa bernaung. Seperti UKM pada umumnya, kegiatan Menwa berada dalam koridor pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa secara ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler. Bila kegiatan intrakurikuler lebih diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan mahasiswa dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual.⁸

Melalui resimen mahasiswa, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan dasar hukum UUD 1945 pasal 30 ayat 1 Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Pendidikan dan latihan yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa dapat berfungsi untuk menanamkan kecintaan pada tanah air (patriotisme), semangat kebangsaan (nasionalisme), Pancasila, semangat persatuan dan

⁷Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang tanggal 29 Maret 2005, hlm. 2.

⁸Disampaikan dalam sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, hlm. 5.

kesatuan, disiplin, fisik dan mental yang sehat. Secara tidak langsung inilah kandungan yang diperlukan untuk membangun jiwa semangat dan watak atau membangun manusia seutuhnya (*nation and character building*).⁹

Dalam perspektif pendidikan, pendidikan-pendidikan yang terdapat dalam pendidikan resimen mahasiswa dipandang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya, bangsa, negara serta agama.¹⁰ Pendidikan resimen mahasiswa mempunyai kesamaan dengan ajaran agama Islam di antaranya bidang akhlak, sebab akhlak yang buruk serta kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat yang buruk merupakan faktor utama tumbuh suburnya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Tidak hanya itu, bahkan dimungkinkan berkembangnya kecenderungan sadisme, kriminalitas serta merebaknya pornografi dan pornoaksi di tengah-tengah masyarakat.¹¹

Sesuai dengan Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa Indonesia yaitu Dharma Satya ke-3 : Kami Putera Indonesia Yang Berjiwa Ksatria Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.¹² Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal ,akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral, dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan pendidikan agama Islam, baik manusia sebagai

⁹Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, hlm. 6.

¹⁰Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

¹¹Musthofa Rembang, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, hlm . 222-223.

¹²Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, hlm 8.

individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umat manusia secara keseluruhan.¹³

Implikasinya, pendidikan Islam dan pendidikan karakter resimen mahasiswa memiliki relevansi di dalam membentuk manusia yang memiliki ahlak mulia dalam meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui proses pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan.

Dari berbagai pandangan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Resimen Mahasiswa 906 dalam perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian diharapkan dapat menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam resimen mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang dan menjelaskan secara gamblang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja dalam resimen mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang dan relevannya dengan pendidikan Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam Resimen Mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja dalam Resimen Mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang dan relevannya dengan pendidikan Islam?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

¹³Hery Noer Aly, munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 68.

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Resimen Mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Resimen Mahasiswa 906 IAIN Walisongo Semarang dan relevannya dengan pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Diketahui adanya alternatif lain dalam membentuk karakter seseorang selain melalui pendidikan lembaga/organisasi lain.
- b. Menunjukkan bahwa pendidikan Resimen Mahasiswa tidak hanya untuk melatih kekuatan fisik semata tetapi juga kekuatan mental spiritual sehingga tercipta pribadi yang disiplin dan taat peraturan tata tertib.
- c. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.